

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Usia harapan hidup dan jumlah lanjut usia akan terus meningkat, seiring dengan meningkatnya pembangunan bidang kesehatan. Meningkatnya usia harapan hidup menyebabkan proporsi populasi seseorang yang berusia > 60 tahun juga bertambah (Yusharmen, 2013, p. 01). *World Health Organization* (WHO, 2017, p. 01,05), mengatakan populasi lanjut usia di dunia yang berusia 60 tahun atau lebih mencapai 962.000.000 pada tahun 2017, dikawasan Asia populasi lansia pada tahun 2017 mencapai 549.2 juta jiwa. Jumlah lanjut usia di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 9,3% atau 24,7 juta jiwa (Kementerian Kesehatan , 2018, p. 01). Jumlah lanjut usia di Sumatera Selatan mencapai 370.925 orang dari jumlah penduduk Sumatera Selatan (Kementerian Kesehatan, 2018, p. 19).

Lanjut usia diukur menurut usia kronologik, fisiologik (biologi) dan kematangan suatu mental, ketiganya sering kali tak berjalan sejajar seperti yang diharapkan, serta tak terbatas tegas (Darmojo, 2015, p. 40). Menua merupakan suatu proses alamiah yang akan terjadi didalam setiap kehidupan manusia di mana menghilangnya kemampuan secara perlahan – lahan seperti menurunnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri dan mempertahankan struktur serta fungsi normalnya (Padila, 2013, p. 06).

Menua ditandai dengan mulainya kekeriputan pada kulit karena berkurangnya bantalan lemak, rambut yang memutih, pendengaran yang berkurang, penglihatan yang mulai memburuk, gigi mulai ompong, aktifitas yang mulai melambat, daya penciuman menurun, nafsu makan berkurang dan kondisi tubuh yang lain juga mengalami kemunduran (Ekasari, Riasmini, & Hartini, 2018, p. 05).

Gejala-gejala kemunduran fisik pada lansia yang megakibatkan kemunduran fungsi sehingga seringkali lansia mudah jatuh, jatuh pada lansia berasal dari tubuh lansia itu sendiri dan dari luar tubuh (Santoso, Hanna, Ismail, 2009, p. 30). Kejadian jatuh yang ada di Sumatera Selatan yaitu 32,4% (Riset Kesehatan Dasar, 2013, p. 102). Kejadian risiko jatuh pada lansia di Indonesia yang berusia > 65 tahun memiliki risiko 30% untuk jatuh dan pada lansia lebih dari 80 tahun sebesar 50% setiap tahunnya (Yankes, 2018, p. 01). Kejadian jatuh sering dialami oleh perempuan yaitu 40.2% lebih tinggi dibanding laki-laki yaitu 17.4% (Hui Cheng, 2012).

Jatuh adalah suatu kejadian secara tiba-tiba yang tidak disengaja yang mengakibatkan seorang lansia mengalami perubahan posisi mendadak terbaring atau terduduk di area pada tingkat yang lebih rendah, pada suatu objek di lantai, rumput atau di tanah (Darmojo, 2015). Faktor risiko jatuh pada lansia terdiri dari dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik mengacu pada kondisi- kondisi internal pada lansia tersebut misalnya vertigo karena berbagai penyebab, gangguan penglihatan, gangguan muskuloskeletal seperti nyeri lutut akibat osteoarthritis, sedangkan faktor

ekstrinsik seperti faktor lingkungan yaitu lampu kamar mandi kurang terang, lantai bertingkat, terpeleset karena lantai licin, pengaruh obat-obatan seperti obat diuretik (Darmojo, 2015).

Usaha dalam upaya pencegahan jatuh merupakan langkah awal yang harus dilakukan agar tidak terjadi jatuh dan tidak terjadi komplikasi. Lansia yang mengalami jatuh bisa menimbulkan beberapa komplikasi seperti luka robek, fraktur, tertariknya jaringan otot, sindrom kecemasan setelah jatuh, kelumpuhan, penurunan mobilitas dan hal yang sangat berbahaya yaitu bisa mengakibatkan kematian. Pencegahan jatuh dapat dilakukan dengan menemukan faktor resiko yaitu postur dan keseimbangan tubuh, gaya berjalan, penglihatan, memperbaiki lingkungan yang masuk kategori tidak aman bagi lansia (Dewi, 2014). Melakukan pencegahan agar lansia tidak terjatuh, maka diperlukan pengetahuan yang baik bagi lansia itu sendiri.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk perilaku yang terbuka dan bersifat langgeng yang terjadi melalui proses sensorik khususnya pada mata dan telinga yang terdapat suatu objek tertentu (Sunaryo, 2013). Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan suatu pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap suatu objek, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Wawan & Dewi, 2010, p. 11). Melalui pengetahuan yang dimiliki oleh lansia itu sendiri maka akan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi lansia tersebut. Hal ini biasanya dengan melakukan penataan lingkungan sekitar agar tidak berbahaya, memberikan penerangan lampu

disetiap sudut ruangan dan kamar mandi, membuat lantai tidak licin, lantai yang rata tidak ada lantai yang bertingkat, terdapatnya pegangan di setiap ruangan, dan tidak ada barang-barang yang berserakan sehingga mengganggu aktivitas lansia itu sendiri (Darmojo, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2018), meneliti tentang gambaran risiko jatuh pada lansia, menunjukkan 66,7% risiko jatuh tinggi pada lansia yang ada di Panti Tresna Werdha Teratai Km 6 Palembang, penelitian yang dilakukan Hutomo, (2015), menunjukkan ada hubungan yang signifikan (p value 0,035) antara lingkungan rumah terhadap risiko jatuh pada lansia di Desa Karangwuni Wates Kulon Progo.

Berdasarkan studi pendahuluan yang didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan petugas dan lima lansia Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Km 6 Palembang, bahwa pengetahuan lansia terhadap upaya pencegahan jatuh masih sangat rendah, dari hasil wawancara dengan petugas dan kelima lansia Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Km 6, banyak lansia yang mengalami jatuh karena kurangnya pengetahuan dan pengawasan terhadap lansia itu sendiri, lansia yang mengalami jatuh tersebut menimbulkan beberapa komplikasi seperti bengkak pada kaki, memar, bahkan mengalami kelumpuhan. Berdasarkan fenomena yang didapatkan dari hasil wawancara dengan petugas Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Km 6 Palembang dan penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2018) dan Hutomo, (2015), membuat peneliti sangat tertarik untuk melihat bagaimana gambaran pengetahuan lansia

terhadap upaya pencegahan jatuh di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Km 6 Palembang.

B. Rumusan Masalah

Usaha pencegahan jatuh merupakan langkah awal yang harus dilakukan agar lansia tidak berisiko jatuh, dengan cara mengetahui upaya pencegahan jatuh pada lansia. Berdasarkan rumusan masalah maka pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Lansia Dalam Upaya Pencegahan Jatuh Di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Km 6 Palembang ?”.

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian dengan judul gambaran pengetahuan lansia terhadap upaya pencegahan jatuh terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum

Diketuinya gambaran pengetahuan lansia tentang upaya pencegahan jatuh di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Km 6 Palembang.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya distribusi frekuensi karakteristik responden (usia, jenis kelamin) pada lansia di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Km 6 Palembang
- b. Diketuinya distribusi frekuensi pengetahuan tentang upaya pencegahan jatuh pada lansia di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Km 6 Palembang.

D. Manfaat penelitian

1. Lansia

Hasil penelitian ini dapat memberikan suatu informasi dan pengetahuan dalam upaya pencegahan jatuh pada lansia di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Km 6 Palembang.

2. Bagi Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Km 6 Palembang

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan manajemen dalam upaya pencegahan jatuh di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Km 6 Palembang.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil Penelitian ini menjadi suatu acuan belajar dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat, informatif serta menambah wawasan yang lebih luas, diharapkan dapat dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya dengan menggunakan metode, dan menambah variabel-variabel yang berbeda.

F. Ruang lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian keperawatan gerontik, yang bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Lansia Tentang Upaya Pencegahan Jatuh di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Km 6 Palembang. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain *survei deskriptif*. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2019, populasi yang peneliti ambil yaitu lansia yang berada di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Km 6 Palembang sebanyak 45 lansia, jumlah sampel penelitian menggunakan *total sampling*

yaitu 45 responden, alat ukur yang digunakan dalam pengambilan data menggunakan kuesioner untuk mengetahui gambaran pengetahuan yang dimiliki lansia dalam upaya pencegahan jatuh di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Km 6.



F. Penelitian terkait

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	
1.	Jurnal keperawatan Vol. 04 (Sofyan, Nugroho, & Astuti, 2011).	Hubungan antara kondisi lingkungan fisik rumah dengan kejadian jatuh pada lanjut usia di Kelurahan Ngijo Gunung Pati Semarang.	Ada hubungan signifikan antara kondisi lingkungan fisik rumah dengan kejadian jatuh pada lanjut usia ($p < 0,05$).	<ol style="list-style-type: none"> Jenis Penelitian: kuantitatif Instrumen yang digunakan: kuesioner Responden: lansia 	<p>Penelitian terkait</p> <ol style="list-style-type: none"> Variabel : kejadian jatuh pada lansia dan kondisi lingkungan fisik rumah Uji : <i>Chi Square</i> Sampel : 133 responden Desain penelitian: <i>correlation study</i>. Tempat : Kelurahan Ngijo Gunung Pati Semarang. 	<p>Penelitian saat ini</p> <ol style="list-style-type: none"> Variabel : Gambaran pengetahuan upaya pencegahan jatuh Uji : Statistik Deskriptif Sampel : 63 responden Desain penelitian : <i>survei deskriptif</i>. Tempat : Panti Sosial Usia Lanjut Harapan Kita Km 6 Palembang.

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	
2.	Jurnal keperawatan (Hutomo, 2015).	Hubungan penataan lingkungan rumah terhadap resiko jatuh pada lansia di Desa Karangwuni Wates Kulon Progo.	Ada hubungan antara penataan lingkungan rumah terhadap risiko jatuh pada lansia di Desa Karangwuni Wates Kulon Progo.	1. Jenis Penelitian: kuantitatif 2. Responden: lansia	<p>Penelitian terkait</p> 1. Variabel: risiko jatuh pada lansia dan penataan lingkungan rumah 2. Uji : <i>Chi Square</i> 3. Sampel : 42 responden 4. Desain penelitian : <i>deskriptif korelatif</i> . 5. Tempat : Desa Karang.wuni Wates Kulon Progo	<p>Penelitian saat ini</p> 1. Variabel : Gambaran pengetahuan upaya pencegahan jatuh 2. Uji : Statistik Deskriptif 3. Sampel : 63 responden 4. Desain penelitian : <i>survei deskriptif</i> . 5. Tempat : Panti Sosial Usia Lanjut Harapan Kita Km 6 Palembang.
3.	<i>Journal of nursing and public health</i> , vol. 06 no.01, (Ramlis, 2018).	Faktor – faktor yang berhubungan dengan resiko jatuh pada lansia di BPPLU Kota Bengkulu.	Ada hubungan antara faktor ekstrinsik dengan risiko jatuh pada lansia di BPPLU Kota Bengkulu.	1. Jenis penelitian: kuantitatif 2. Responden : lansia	1. Variabel : meneliti faktor-faktor risiko jatuh pada lansia 2. Sampel : 60 responden 3. Desain penelitian : <i>deskriptif analitik</i> . 4. Tempat : BPPLU Kota Bengkulu.	1. Variabel :Gambaran pengetahuan pencegahan jatuh 2. Sampel : 63 responden 3. Desain penelitian : <i>survei deskriptif</i> . 4. Tempat : Panti Sosial Usia Lanjut Harapan Kita Km 6 Palembang.